

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai suatu sistem karena terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional, sehingga merupakan satu kesatuan yang terpadu. Melalui sistem pendidikan yang bermutu dipercaya mampu mewujudkan kualitas pendidikan (Nanggala, 2020), dan sinergi dari komponen-komponen dalam sistem pendidikan yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode dan situasi lingkungan (Supiana, 2008), akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, memiliki budi pekerti yang luhur dan kepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut telah digunakan berbagai kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003). Kurikulum yang digunakan juga mengalami pembaharuan seiring perkembangan zaman. Kurikulum yang telah dikembangkan dan relevan di zaman abad ke-21 ini adalah kurikulum 2013

dengan pendekatan saintifik. Penerapan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik sangat penting dalam proses pembelajaran, karena melalui pendekatan saintifik yang terdiri dari lima langkah pengalaman belajar akan membuat siswa menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran (Wulandari, 2020). Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengeksplor dan memperoleh pengetahuannya sendiri melalui langkah-langkah saintifik yang berbasis proses keilmuan (Lubis dan Rusadi, 2019) yang meliputi komponen : *mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan* (Kemendikbud, 2013). Melalui pendekatan saintifik diharapkan terciptanya *output* pendidikan yang memiliki keterampilan abad ke-21 yakni 4C yang meliputi *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity thinking* (berpikir kreatif), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kolaborasi) (Trisnawati dan Sari, 2019), tidak terkecuali untuk siswa kidal.

Siswa kidal merupakan peserta didik yang dominan menggunakan tangan kanan. Keadaan dominan menggunakan tangan kanan pada siswa kidal umumnya disebabkan oleh faktor genetik yang diturunkan oleh salah satu orang tua baik ibu atau ayah. Selain faktor genetik, kebiasaan-kebiasan orang tua memperlakukan anaknya saat masih bayi juga berpengaruh terhadap kekidalan yang dialami anak. Menurut Bisri (2015) posisi saat ibu menyusui yang dominan di sebelah kiri, mengakibatkan tangan kanan bayi terhimpit diantara tubuh ibu dan bayi, sehingga tidak leluasa bergerak dan menghambat perkembangan motorik tangan kanan dan kaki kanannya. Posisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kekidalan anak apalagi pada usia 1-4 bulan yang merupakan periode perkembangan skema kebiasaan dan pengulangan gerakan. Kondisi kekidalan yang terjadi pada anak

tidak dapat dipaksakan untuk diubah agar dominan kanan karena akan mengganggu psikologis anak yaitu dapat menyebabkan anak menjadi gagap dan mengompol (Hawkyard, dkk., 2014). Hal itu tentu akan membawa dampak yang kurang baik dalam perkembangan sosial anak saat mulai memasuki dunia pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar.

Siswa kidal yang duduk dibangku sekolah dasar pada rentang usia 7 hingga 12 tahun merupakan individu yang masih berada pada tahap operasional konkret, yang mana siswa memerlukan bantuan guru untuk menghadirkan situasi nyata (konkret) sebagai pemahaman suatu konsep. Menurut Suparno (2007) anak-anak pada tahap ini memiliki pemikiran yang logis dengan segala unsurnya tetapi masih terbatas diterapkan pada benda-benda yang konkret. Makna operasional konkret sebagaimana yang dimaksud oleh Piaget yaitu kondisi yang mana anak-anak sudah dapat memfungsikan akalinya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif (naluri) dengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik (Santrock, 2007), sebab siswa akan kesulitan memahami konsep abstrak jika dijelaskan tanpa objek nyata (Juwantara, 2019). Kecenderungan siswa sekolah dasar untuk dapat memahami konsep memerlukan pengkonkretan pesan dari guru. Pengkonkretan konsep abstrak juga perlu dilakukan guru agar siswa dapat memecahkan masalah yang lebih kompleks (Hergenhahn dan Olson 2015).

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap 6 orang siswa kidal di SD Kota Denpasar diperoleh bahwa siswa kidal kurang nyaman dalam menggunakan buku dan media pembelajaran cetak lainnya yang dibuka dari kanan ke kiri. Siswa

kidal merasa kurang nyaman dan kesulitan saat membuka buku dan media pembelajaran cetak lainnya yang dicetak secara konvensional, terlebih saat buku atau media cetak yang digunakan cukup tebal. Hal ini menambah ketidaknyamanan siswa saat menggunakan buku atau media pembelajaran cetak lainnya yang dibuka dari kanan ke kiri, yang berdampak terhadap menurunnya motivasi belajar siswa dan kemampuan literasinya. Kebiasaan siswa kidal yang dominan menggunakan tangan kirinya untuk melaksanakan berbagai aktivitas menjadi faktor utama ketidaknyamanan yang dialami. Wawancara bersama guru bertangan kidal di SD Negeri 8 Kesiman yaitu bapak I Made Aristawan, S.Pd.SD, diperoleh bahwa beliau lebih nyaman membuka buku atau media cetak lainnya yang dibuka dari kiri ke kanan, namun hingga kini belum ada buku atau media cetak yang dimaksud dengan desain yang diperuntukkan bagi orang kidal, khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan karakteristik gerakan mendorong dari siswa kidal memang dari kiri ke kanan (Abdulqodir, dkk., 2014). Selain itu, ketersediaan sarana pembelajaran khususnya dalam bentuk cetak yang tidak sesuai dengan karakteristik anak kidal sebagai siswa sekolah dasar membuat anak kurang nyaman dalam belajar yang berpengaruh terhadap proses belajar anak, karena keseluruhan interaksi negatif dan positif mempengaruhi proses belajar dan perkembangan anak (Mugweni dkk., 2018). Muhoqi (2020) juga mengungkapkan bahwa kelengkapan sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sangat berpengaruh terhadap ketercapaian proses belajar mengajar.

Sarana pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi siswa kidal berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu belum tersedianya media pembelajaran cetak yang sesuai dengan karakteristik siswa kidal. Media

pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar agar penyampaian pesan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Media pembelajaran perlu dibuat semenarik mungkin untuk menghindari kebosanan pada siswa dan tidak menghambat terjadinya *transfer of knowledge* (Dewi dkk., 2018). Media pembelajaran yang menarik adalah alat bantu penerjemah pesan yang mampu membuat anak mau untuk memusatkan perhatian pada media tersebut serta konsentrasi terhadap media tetap penuh hingga pembelajaran selesai. Selain menarik, media pembelajaran juga harus relevan dengan kondisi siswa kidal di sekolah dasar untuk menghadirkan kondisi riil dari konsep yang dipelajari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan 6 siswa kidal di SD Kota Denpasar juga diperoleh informasi bahwa guru di lingkungan SD Kota Denpasar belum maksimal dalam mengupayakan langkah-langkah pembelajaran untuk menghadirkan situasi nyata dalam kelas, terutama saat pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang materinya merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial, yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang (Friorina dkk., 2019), sehingga dalam pembelajaran di dalam kelas diperlukan pengkondisian secara nyata materi pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi. Langkah pengkondisian yang dapat dilakukan yaitu dengan memayungi kegiatan pembelajaran ke dalam sebuah pendekatan yang dapat membantu guru menghadirkan situasi nyata di dalam kelas melalui komponen yang jelas, yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan yang

menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses menemukan materi yang dipelajari dan hubungannya dalam situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina, 2013). Melalui pendekatan kontekstual semua panca indra siswa diaktifkan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan kegiatan yang lebih nyata, aktual dan penuh kreativitas. (Alpha dkk., 2018).

Namun, tidak digunakannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akan menurunkan penggunaan panca indra siswa, termasuk indra-indra yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis pada siswa kidal yang berkaitan dengan kemampuan literasi dasar yaitu literasi baca tulis. Literasi baca tulis yaitu kemampuan membaca dan menulis yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan minat baca siswa yang tinggi (Kemendikbud, 2017). Minat baca siswa secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar (Daytona dkk., 2020) dan motivasi belajar dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran termasuk media pembelajaran di dalamnya (Jannah dan Sontani, 2018). Salah satu jenis media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca siswa yaitu media dalam bentuk gambar (Mirnawati, 2020). Keberadaan gambar dalam pembelajaran selain meningkatkan minat baca juga mampu menghadirkan konsep abstrak dalam bentuk visual, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Namun, media gambar juga perlu dikemas dalam bentuk yang lebih unik untuk menambah daya tarik, salah satunya dikemas dalam bentuk komik cetak. Komik merupakan media yang berisikan materi pembelajaran yang tertata dengan gambar kartun-kartun yang menarik, sehingga mempermudah siswa memahami materi pembelajaran (Nasrullah dkk., 2021).

Melihat kebutuhan untuk memenuhi dan menunjang pembelajaran siswa kidal di sekolah dasar maka dipandang perlu dilaksanakan penelitian pengembangan dengan mengembangkan media pembelajaran berupa komik cetak bermuatan IPS pada tema 1 subtema 3 kelas IV sekolah dasar khususnya di SD Kota Denpasar. Media komik yang dikembangkan berupa komik cetak sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu membuka media cetak dari kiri ke kanan. Komik cetak dikembangkan dengan muatan IPS pada materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya yang disusun sesuai komponen pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*. Komik ini dikembangkan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan Hannafin and Peck yang terdiri dari tiga langkah strategis dalam proses pengembangan, yang pada tiap langkahnya mengandung unsur evaluasi untuk memastikan bahwa hasil pengembangan telah optimal, dalam penelitian dan pengembangan dengan judul Pengubahan Media Komik Cetak Berbasis Pendekatan Kontekstual Muatan IPS Materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kidal Kelas IV di SD Kota Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa kidal pada jenjang sekolah dasar kurang nyaman menggunakan buku dan media cetak lainnya yang dibuka dari kanan ke kiri. Hal ini dikarenakan gerakan mendorong dari siswa kidal memang dari kiri ke kanan, sehingga saat menggunakan sarana pembelajaran berupa buku dan media cetak lainnya siswa menunjukkan ekspresi yang kurang nyaman.

Ketidaknyamanan siswa dalam menggunakan sarana yang menunjang pembelajaran tentu mempengaruhi motivasi serta minat baca siswa.

1.2.2 Dalam proses belajar mengajar guru di lingkungan siswa kidal pada jenjang sekolah dasar yang telah diidentifikasi, belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan situasi nyata dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung tidak dapat memahami konsep abstrak yang dijelaskan. Hal ini menjadikan turunnya penggunaan panca indra siswa yang berdampak pada minat baca dan kemampuan literasi baca tulis siswa .

1.2.3 Guru sebagai pendidik di lingkungan siswa kidal pada jenjang sekolah dasar yang telah diidentifikasi juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa kidal sebagai individu yang dominan menggunakan tangan kiri.

1.2.4 Sampai saat ini berdasarkan permasalahan dan kebutuhan-kebutuhan yang nampak, belum ada media pembelajaran cetak bermuatan kontekstual dan tersusun dari kartun-kartun menarik yang dibuka dari kiri ke kanan sesuai dengan karakteristik siswa kidal, sehingga dalam pembelajaran siswa kidal masih menggunakan fasilitas konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Penelitian dan pengembangan ini menitikberatkan pada pengembangan media komik cetak muatan IPS materi Faktor Keberagaman Sosial

Budaya pada tema 1 subtema 3 kelas IV bagi siswa kidal di SD Kota Denpasar. Media komik cetak yang dikembangkan disusun dengan basis pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* dan digubah dengan posisi dibuka dari kiri ke kanan sesuai dengan karakteristik siswa kidal. Dalam pengembangan komik cetak ini dilakukan uji validitas pengembangan produk yang meliputi uji dari para ahli (ahli isi/materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran), uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun penggubahan media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS pada materi faktor keberagaman sosial budaya terhadap kemampuan literasi siswa kidal kelas IV di SD Kota Denpasar?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan penggubahan media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS pada materi faktor keberagaman sosial budaya terhadap kemampuan literasi siswa kidal kelas IV di SD Kota Denpasar dari segi isi/materi pembelajaran, desain pembelajaran dan media pembelajaran?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas penggubahan media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS pada materi faktor keberagaman sosial budaya terhadap kemampuan literasi siswa kidal kelas IV di SD Kota Denpasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun pengubahan media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS pada materi faktor keberagaman sosial budaya terhadap kemampuan literasi siswa kidal kelas IV di SD Kota Denpasar.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan pengubahan media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS pada materi faktor keberagaman sosial budaya terhadap kemampuan literasi siswa kidal kelas IV di SD Kota Denpasar dari segi isi/materi pembelajaran, desain pembelajaran dan media pembelajaran.
- 1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas pengubahan media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS pada materi faktor keberagaman sosial budaya terhadap kemampuan literasi siswa kidal kelas IV di SD Kota Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan hasil pemikiran positif untuk dunia pendidikan terutama terhadap pengembangan media pembelajaran khususnya media cetak berupa komik cetak kontekstual

muatan IPS, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kidal, sehingga meningkatkan kenyamanan siswa dalam menggunakan media cetak.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya media komik cetak kontekstual muatan IPS yang digubah dari kiri ke kanan, diharapkan siswa kidal lebih nyaman dalam menggunakan media cetak karena disusun sesuai dengan karakteristiknya sebagai siswa kidal yaitu membuka dari kiri ke kanan, serta sesuai dengan karakteristiknya sebagai siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

b. Bagi Guru

Dengan adanya media komik cetak kontekstual muatan IPS yang digubah dari kiri ke kanan, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru terkait pentingnya penyediaan media pembelajaran cetak yang nyaman digunakan dan sesuai dengan karakteristik siswa kidal pada jenjang usia sekolah dasar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya media komik cetak kontekstual muatan IPS yang digubah dari kiri ke kanan, diharapkan dapat menambah koleksi media pembelajaran cetak di sekolah yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu pada saat pembelajaran. Selain itu juga dapat menambah informasi mengenai media cetak berbasis pendekatan kontekstual ini, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran dalam ruang lingkup sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil pengembangan berupa pengubahan media cetak berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kidal ini dapat memotivasi peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran cetak atau sarana pembelajaran lainnya dengan lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kidal.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah sebuah media pembelajaran cetak berupa komik cetak berbasis pendekatan kontekstual yang diubah bagi siswa kidal kelas IV dengan muatan IPS materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya pada Tema 1 Indahnya Keberagaman Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman. Media komik cetak sebagai produk pengembangan diubah dalam artian bahwa komik disusun agar dibuka dari kiri ke kanan sesuai dengan karakteristik siswa kidal. Media komik cetak ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran pada muatan materi IPS yang berbasis pendekatan kontekstual bagi siswa kidal, sehingga dapat menghadirkan situasi nyata dalam pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Uraian singkat mengenai spesifikasi komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS sebagai produk yang dihasilkan yaitu sebagai berikut.

- a. Produk yang dihasilkan berupa komik yang dicetak dengan gubahan sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan pada kelas IV dengan muatan IPS materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya pada Tema 1 Indahnya Keberagaman Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman.

- b. Media komik cetak hasil pengembangan ini merupakan produk yang digubah dari kiri ke kanan (letak jilidan berada di sebelah kiri) sesuai dengan karakteristik siswa kidal agar mereka nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Muatan materi dalam komik cetak yang dikembangkan yaitu muatan materi IPS pada materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya dengan kompetensi dasar (KD) disesuaikan dengan silabus tematik kelas IV yaitu Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman.
- d. Media komik cetak ini dirancang dengan basis pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*.
- e. Komik cetak yang dikembangkan terdiri dari *cover/sampul*, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk dialog antar tokoh komik, ringkasan materi, evaluasi, dan biodata penulis.
- f. Komik cetak ini dikembangkan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya *Microsoft Office Power Point 2007*, *Background Remover*, dan *Adobe Reader*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga dalam pembelajaran memerlukan bantuan media untuk mengkonkretkan pesan. Pemenuhan sarana atau fasilitas pembelajaran di sekolah dasar yang sesuai dengan karakteristik anak merupakan hak bagi setiap anak, tidak terkecuali bagi siswa kidal. Namun sampai saat ini belum ada media pembelajaran cetak yang sesuai dengan gerakan mendorong dari siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke

kanan. yang menyebabkan ketidaknyaman siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada motivasi belajarnya dan hal-hal lain yang kemungkinan juga ikut terpengaruh, sehingga sangat diperlukan adanya media pembelajaran yang digubah sesuai dengan karakteristik siswa kidal.

Untuk mengatasi kebutuhan akan rasa nyaman dalam membuka media cetak dan pembelajaran, serta kemampuan media dalam mengkonkretkan pesan, maka penting dilakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran. Media yang dikembangkan berupa komik cetak yang materi pembelajarannya disusun dengan komponen-komponen pendekatan kontekstual agar siswa mampu mengaitkan kondisi nyata ke dalam pembelajaran, sehingga konsep yang dipelajari dapat diterima dengan baik dan lebih bermakna. Selain itu, memaksakan anak kidal untuk dominan menggunakan tangan kanannya akan menyebabkan siswa menjadi gagap, suka mengompol bahkan mengalami gangguan psikologis. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian dan pengembangan mengenai media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS yang digubah dengan muatan IPS materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya pada Tema 1 Indahnya Keberagaman Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman untuk siswa kelas IV SD di Kota Denpasar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam proses pengembangan media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS bagi siswa kidal yang digubah dengan dibuka dari kiri ke kanan sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- a. Media komik cetak ini yang digubah dari kiri ke kanan sesuai dengan karakteristik gerakan mendorong dari siswa kidal mampu memberikan kenyamanan bagi siswa kidal saat belajar.
- b. Media komik cetak hasil gubahan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kidal karena fasilitas pembelajaran (media komik cetak) telah digubah sesuai dengan karakteristik siswa kidal.
- c. Media komik cetak hasil gubahan mampu meningkatkan minat baca siswa kidal yang berkorelasi dengan meningkatnya kemampuan literasi baca tulis siswa kidal di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan komik telah digubah sesuai dengan karakteristik siswa kidal, sehingga nyaman yang tercipta membantu siswa memahami pembelajaran termasuk literasi.
- d. Media komik cetak ini mampu membantu siswa memahami muatan materi IPS pada kelas IV yaitu pada materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya pada Tema 1 Indahnya Keberagaman Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman secara lebih konkret. Hal ini dikarenakan komik terdiri dari gambar-gambar yang konkret dan menarik serta dirancang basis pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- a. Media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya, Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman untuk siswa kidal kelas IV SD di Kota Denpasar ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kidal yaitu membuka dari kiri ke kanan, sehingga produk hasil pengembangan

hanya diperuntukkan bagi siswa kidal SD Kelas IV di SD Kota Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

- b. Dalam penelitian ini hanya mengembangkan sebuah produk berupa media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual muatan IPS pada kelas IV, Tema 1 Indahnnya Kebersamaan Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman yang dibuka dari kiri ke kanan.
- c. Media komik cetak berbasis pendekatan kontekstual ini hanya memuat materi IPS yaitu pada materi Faktor Keberagaman Sosial Budaya untuk siswa kelas IV pada Tema 1 Indahnnya Kebersamaan Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya salah tafsir terhadap makna dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan pada istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah prosedur penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa kurikulum, modul, buku teks, alat evaluasi, model dan lain-lain, melalui langkah-langkah yang sistematis yang diawali dengan adanya analisis kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan, hingga menghasilkan produk dengan kategori layak berdasarkan uji kelayakan yang dilakukan.
- 1.10.2 Media komik pembelajaran cetak merupakan media pembelajaran cetak yang tersusun atas kartun-kartun menarik yang disertai dengan ilustrasi dan dialog dari tokoh-tokoh kartun yang ada, untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari.

- 1.10.3 Penggubahan adalah proses pembuatan ulang suatu produk yang diadopsi dari produk yang telah ada baik bentuk maupun substansinya tanpa menjadikannya sebagai produk baru.
- 1.10.4 Penggubahan komik adalah proses pembuatan ulang komik dengan mengadopsi bentuk komik yang telah ada dan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Dalam hal ini pembuatan ulang komik dilakukan agar siswa kidal dapat membuka komik dari kiri ke kanan.
- 1.10.5 Kidal atau kiri dari lahir adalah istilah yang diberikan kepada individu yang dominan menggunakan tangan kiri saat beraktivitas.
- 1.10.6 Literasi baca tulis merupakan salah satu literasi dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis.
- 1.10.7 Pendekatan Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kehadiran situasi nyata materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi secara lebih konkret.
- 1.10.8 IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang materi di dalamnya merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan bermasyarakat nantinya. IPS di sekolah dasar terintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam format tematik. Namun dalam penelitian ini media komik hanya dikembangkan pada muatan IPS.
- 1.10.9 Model Hannafin and Peck adalah model penelitian pengembangan yang hanya terdiri dari tiga fase yaitu analisis kebutuhan (*need assessment*), mendesain produk (*design*), serta fase pengembangan dan implementasi (*development and implementation*).